

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PROBLEM *SOLVING* PADA PEMBELAJARAN PKn
DI KELAS VI SD NEGERI 19 BATUANG TABA
KECAMATAN LUBUK BEGALUNG
KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh :

**SUPARNA
NIM. 09568**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *PROBLEM SOLVING* PADA PEMBELAJARAN PKn
DI KELAS VI SD NEGERI 19 BATUANG TABA
KECAMATAN LUBUK BEGALUNG
KOTA PADANG

NAMA : SUPARNA
NIM : 09568
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, November 2011
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, P.hD
NIP. 19581017 198503 1001

Pembimbing II

Dra. Remita, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

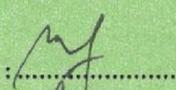
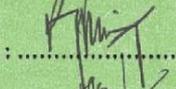
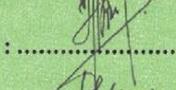
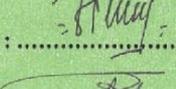
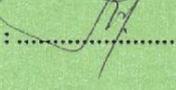
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan
Metode Problem *Solving* Pada Pembelajaran PKn Di Kelas
VI SD Negeri 19 Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung
Kota Padang

Nama : Suparna
TM/NIM : 2008/09568
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, P.hD	: 
2. Sekretaris : Dra. Reinita, M.Pd	: 
3. Anggota : Dra. Zuraida, M.Pd	: 
4. Anggota : Dra. Dernawati	: 
5. Anggota : Dra. Rifda Elyasni, M.Pd	: 

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING PADA
PEMBELAJARAN PKN DI KELAS VI SD NEGERI 19
BATUANG TABA KECAMATAN LUBUK BEGALUNG
KOTA PADANG**

Nama : Suparna
TM/NIM : 2008/09568
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, P.hD	:
2. Sekretaris	: Dra. Reinita, M.Pd	:
3. Anggota	: Dra. Zuraida, M.Pd	:
4. Anggota	: Dra. Dernawati	:
5. Anggota	: Dra. Rifda Elyasni, M.Pd	:

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suparna

TM/NIM : 2008/09568

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Januari 2012
Yang menyatakan

Suparna

ABSTRAK

Suparna, 2012: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* Pada Pembelajaran PKn Di Kelas VI SD Negeri 19 Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi pada pembelajaran PKn di kelas VI SDN 19 Batuang Taba guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sumber data adalah hasil pengamatan, hasil tes, dan diskusi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 19 Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang yang berjumlah 24orang.

Hasil penelitian tindakan kelas pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) di kelas VI SDN 19 Batung Taba adalah rata-rata Hasil belajar siklus I aspek Kognitif 63,33, aspek afektif 63,13 dan aspek psikomotor 61, 33 (lampiran 5 halaman 121). Hasil belajar siklus II aspek 71,08, aspek afektif 7108, dan aspek psikomotor 72,08 (lampiran 13 halaman 146) dan pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif adalah 80,7, aspek afektif adalah 90.33, dan aspek psikomootr 92,21 (lampiran 21 halaman 172). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan metoda pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 19 Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hasil pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*problem Solving*) dapat mencapai hasil seperti yang diharapkan. Pembelajaran siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan kriteria ketuntasan minimal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini. Dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Problem Solving Pada Pembelajaran PKn Di Kelas VI SD Negeri 19 Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”**.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas profesional guru yang masih aktif mengajar. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd dan masniladevi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Fachri Adnan M.Si, PhD selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, Ibu Dra. Dernawati dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd, yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 19 Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Guru-guru Sekolah SD Negeri 19 Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan dengan saya telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Isrti dan anak tercinta yang selalu hadir dalam suka dan duka.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
II. KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
B. Kerangka Konseptual	20
III. METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi Penelitian	24
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Subjek Penelitian.....	24
3. Waktu/Lama Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
2. Alur Penelitian	25
3. Prosedur Penelitian.....	29
a). Perencanaan	29
b). Pelaksanaan.....	30
c). Pengamatan	31
d). Refleksi	32
C. Data dan Sumber Data	32
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data.....	33

D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
1. Siklus I.....	38
2. Siklus II	55
3. Siklus III.....	71
B. Pembahasan	87
1. Pembahasan Siklus I	87
2. Pembahasan Siklus II.....	92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	99
B. Saran.....	99
DAFTAR RUJUKAN	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	RPP Siklus I	103
2	Hasil belajar aspek kognitif siklus I	116
3	Hasil belajar aspek afektif siklus I	117
4	Hasil belajar aspek psikomotor siklus I	119
5	Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I	121
6	Penilaian RPP siklus I	122
7	Pengamatan Pembelajaran Pkn Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> Di Kelas VI Sdn 19 Batuang Taba Siklus I Dari Aspek Guru	124
8	Pengamatan Pembelajaran Pkn Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> Di Kelas VI Sdn 19 Batuang Taba Siklus I Dari Aspek Siswa	128
9	RPP Siklus II	131
10	Hasil belajar aspek kognitif siklus II	141
11	Hasil belajar aspek afektif siklus II	142
12	Hasil belajar aspek psikomotor siklus II	144
13	Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II	146
14	Penilaian RPP siklus II	147
15	Pengamatan Pembelajaran Pkn Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> Di Kelas VI SDN 19 Batuang Taba Siklus II Dari Aspek Guru	149
16	Pengamatan Pembelajaran Pkn Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> Di Kelas VI SDN 19 Batuang Taba Siklus II Dari Aspek Siswa	153
17	RPP Siklus III	156
18	Hasil belajar aspek kognitif siklus III	167
19	Hasil belajar aspek afektif siklus III	168
20	Hasil belajar aspek psikomotor siklus III	170
21	Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus III	172
22	Penilaian RPP siklus III	173
23	Pengamatan Pembelajaran Pkn Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> Di Kelas VI Sdn 19 Batuang Taba Siklus II Dari Aspek Guru	175
24	Pengamatan Pembelajaran Pkn Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> Di Kelas Vi Sdn 19 Batuang Taba Siklus III Dari Aspek Siswa	179
25	Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I, II dan III	182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II (Pasal 3) dinyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah mulai dari pembaharuan kurikulum, peningkatan kemampuan guru melalui sertifikasi guru dan dosen (UURI No.14 (tahun 2005)), pengadaan buku ajar, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Peningkatan kemampuan guru itu dilakukan untuk seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Tujuan mata pelajaran PKn Depdiknas 2006:271 agar siswa dapat:

- (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan komunikasi.

Selanjutnya Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP 2006:1)

mengemukakan bahwa :

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD adalah satu mata pelajaran yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berpikir secara rasional, kritis dan kreatif, sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan. Memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab. Memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berpikir secara rasional dan mengajarkan kepada siswa bagaimana menjalin hubungan yang baik antar sesama manusia dan lingkungannya. Oleh karena itu pemahaman siswa harus lebih ditingkatkan lagi agar siswa mampu menjalin kehidupan sosial yang baik, dan semua itu menuntut peranan penting dari seorang guru sebagai fasilitator pembelajaran di sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Kewarganegaraan yang umumnya berisikan konsep-konsep dan nilai-nilai yang mengkaji tentang kehidupan sosial kemasyarakatan dan mengutamakan interaksi dengan orang lain untuk mencari, mengungkapkan serta memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam lingkungan, menuntut siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru dituntut membimbing siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pelajaran yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran PKn seharusnya dapat mengaktifkan siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, berfikir kritis, memecahkan masalah, dalam kehidupan sehari-hari dan mampu

berkomunikasi. Guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran di SD.

Tapi kenyataan di lapangan yang penulis amati, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga pengetahuan siswa tentang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat rendah. Selain itu metoda pembelajaran yang kurang menunjang keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Siswa beranggapan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan menganggap Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) hanya pelajaran mendengar, mencatat dan menghafal. Mereka tidak berkeinginan untuk mendalami materi yang telah diajarkan, sehingga pembelajaran berjalan dengan pasif dan kurang berkesan, yang mengakibatkan siswa mudah melupakan apa yang baru mereka pelajari.

Kenyataan yang penulis hadapi selama menjadi guru pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yang sekarang mengajar di Kelas VI SD Negeri 19 Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang terhadap pembelajaran di kelas, terlihat apa yang diharapkan dari tujuan di atas belum tercapai, seperti kurang aktifnya siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru. Selain itu dalam mengemukakan pendapat atau menanggapi pelajaran pada saat terjadinya proses pembelajaran siswa hanya diam seakan mengerti, tetapi diberi pertanyaan tentang materi yang baru saja dibahas siswa tidak dapat menjawab, walaupun ada siswa yang menjawab biasanya siswa yang pandai atau orangnya sudah sering tampil dengan data keaktifan siswa antara 10 – 15 orang saja.

Melihat fenomena tersebut, tentu akan berpengaruh terhadap nilai siswa, karena hanya sekitar 40 % saja yang bisa aktif pada proses pembelajaran. Hal itu karena kebiasaan guru yang (sudah menjadi budaya) mengajar dengan metode ceramah dan pemberian tugas, hal ini membuat kreatifitas guru dalam memberikan materi pembelajaran jadi kurang. Secara tidak langsung apabila efektivitas belajar menurun maka keinginan anak untuk bisa memahami materi akan kurang, tentu saja akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari hasil rata-rata ulangan harian pada semester II ajaran 2009-2010 pada mata pelajaran PKn yaitu 64,88 sedangkan dalam KKM 6,5 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa pada Semester II Tahun Ajaran 2009/2010

No.	Nama Siswa	Nilai	Persentase
1	Afrizal	60	60%
2	Afdal	60	60%
3	Aviva Sinta Emira	55	55%
4	Citra Aulia	68	68%
5	Fadel Saputra	70	70%
6	Helvina Ayunda	64	64%
7	Ira Yulia	60	60%
8	M. Chalid	63	63%
9	M. Nur Fajri	70	70%
10	Ningrum Putri	61	61%
11	Nira Ril Jernih	70	70%
12	Puput Novita Sari	64	64%
13	Putri Mike Dianora	63	63%
14	Qitrin Sonya	72	72%
15	Rifki Robani	61	61%
16	Rivaldo	63	63%
17	Rori Syahputra	73	73%
18	Ruganda Prima Yoga	64	64%
19	Santi Angraini	62	62%
20	Sahju Rinaldi	80	80%
21	Savira Rahma Yulia	80	80%
22	Savira Wahyuni	64	64%
23	Tata Salsabila	60	60%
24	Yudi Ihsan May Helvin	50	50%
Jumlah		1557	
Rata-rata		64,88	
Persentase		64,88 %	

Untuk mengatasi masalah di atas guru sebagai salah satu komponen dalam dunia pendidikan berperan serta untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) seperti dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam memahami konsep dan prinsip ilmu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat, diharapkan materi pelajaran yang telah dipelajari siswa dapat melekat lama di ingatan mereka. Menurut Suryosubroto (2008: 43) “Kemampuan guru untuk melaksanakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar”. Salah satu metoda yang diperkirakan dapat mengaktifkan siswa adalah dengan penggunaan metoda pemecahan masalah.

Adnan (2008:1) mengemukakan “Metode *problem solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah”. Sedangkan menurut Sareng (2008:1) metode *problem solving* merupakan “salah satu metode pemecahan masalah yang sering dilakukan serta bisa meningkatkan kualitas individu, karena bagaimanapun metode ini akan menuntut siswa untuk bisa lebih kreatif dalam menganalisa dari sebuah permasalahan”.

Metode *problem solving* dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini

dipertegas oleh Ischak (1997:95) bahwa “metode *problem solving* merupakan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn”. Untuk merealisasikan tujuan PKn yang telah dikemukakan di atas, guru dapat menggunakan metoda *problem solving*, sebab di dalam PKn materi-materinya banyak yang berkaitan dengan permasalahan. Metode *problem solving* ini sangat *baik* dalam dalam mengembangkan daya nalar siswa.

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) dalam Pembelajaran PKn di Kelas VI SD Negeri 19 Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah : Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) dalam pembelajaran PKn di kelas VI SD Negeri 19 Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang?

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini masing-masing dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) di Kelas VI SD Negeri 19 Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) di Kelas VI SD Negeri 19 Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) di Kelas VI SD Negeri 19 Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum adalah : untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) di Kelas VI SD Negeri 19 Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

Secara khusus tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mendeskripsikan rencana pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) di Kelas VI SD Negeri 19 Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) di Kelas VI SD Negeri 19 Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) di Kelas VI SD Negeri 19 Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dalam penggunaan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran PKn di Kelas VI SD Negeri 19 Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang.
2. Bagi rekan-rekan guru, untuk menambah wawasan guru dalam penggunaan metode pemecahan masalah yang sesuai dengan materi dalam pembelajaran PKn di Kelas VI SD Negeri 19 Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar dalam mengikuti pembelajaran PKn di Kelas VI SD Negeri 19 Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (1993:21): “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Nana (1990:2) menegaskan “Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psiko motor”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses belajar dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah)

a. Pengertian Metoda Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah (*Problem Solving*).

Syaiful (2006:91) mengemukakan “metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam metode *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada merumuskan rekomendasi.

Menurut Adnan N (2008:1):

Metode *problem solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientitas pembelajarannya adalah investigatasi dan penemuan yang ada pada dasarnya adalah pemecahan masalah (*Problem Solving*).

Menurut Okebukola (1992:168) “*Problem solving is a complex proses involving problem recognition, defening the problem, generating possible strategies to solve the problem, implementing a strategi and evaluating to see if problem has been successsfully resolved*”.

Berdasarkan pendapat di atas maka pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah sebuah proses yang kompleks meliputi masalah, pengakuan, mendefinisikan masalah, membangkitkan strategi-strategi yang mungkin untuk memecahkan masalah, pelaksanaan sebuah strategi dan mengevaluasi untuk melihat jika masalah tersebut terselesaikan dengan sukses.

Problem solving mempunyai sepuluh tahap *based learning* (PBL), sebagaimana yang dikemukakan Greenwald (dalam Lufri, 2006:143) yaitu:

- 1) Menemukan sebuah masalah yang didefinisikan sebagai suatu hal yang kabur.
- 2) meminta para siswa mengajukan pertanyaan tentang minat yang menimbulkan teka-teki.
- 3) mengejar atau mengikuti temuan masalah
- 4) meneliti masalah
- 5) menganalisis hasil-hasil
- 6) mengulangi pernyataan pembelajaran atau menyajikan apa yang telah mereka lakukan
- 7) menghasilkan solusi dan rekomendasi
- 8) mengkomunikasikan hasil-hasil
- 9) memetakan temuan dan memprioritaskan sebuah masalah
- 10) melakukan penilaian sendiri.

Taylor (dalam Nurmelia, 2006:9) menjelaskan “*problem solving* mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan. Pada saat alternatif pemecahan masalah (*Problem Solving*) ditemukan, siswa harus memilih alternatif yang baik”. Oemar (2007:151) menjelaskan:

Masalah pada hakikatnya adalah suatu pernyataan mengundang jawaban. Suatu pernyataan mempunyai peluang tertentu untuk dijawab dengan tepat, bila pernyataan itu dirumuskan dengan baik dan sistematis. Ini berarti pemecahan masalah (*Problem Solving*) menuntut kemampuan tertentu pada individu yang hendak memecahkan masalah tersebut. Proses pemecahan masalah (*Problem Solving*) merupakan suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan suatu

masalah dan memecahkan masalah berdasarkan data dan informasi yang diperoleh.

Problem solving merupakan suatu pendekatan mengajar dan pendekatan berpikir di mana siswa dilatih memecahkan masalah atas persoalan. yang mana persoalan tersebut bisa saja datangnya dari guru. Misalnya menyangkut fenomena tertentu atau persoalan sehari-hari yang dijumpai siswa. Menurut Maslow (dalam Nurmelia, 2006:9) “*Problem solving* memicu fungsi otak siswa dan dapat dikembangkan daya pikir kreatif untuk mengenali problem serta mencari alternatif pemecahannya”.

b. Tujuan Metode *Problem Solving*

Pembelajaran berdasarkan masalah dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2009:94) bahwa tujuan metode *Problem solving* adalah: “1) Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, 2) Belajar peranan orang dewasa yang autentik, 3) Menjadi pembelajar yang mandiri”.

Sementara itu Ibrahim dkk (2000:7) mengatakan bahwa tujuan metode *Problem solving* adalah

Membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau stimulus dan menjadi prabelajar yang otonom dan mandiri.

Dengan demikian tujuan metode *Problem solving* adalah memabantu siswa menjadi pembelajaran yang mandiri dan otonom.

c. Keunggulan Metode Pemecahan masalah (*Problem Solving*)

Adapun keunggulan metode *problem solving* menurut Nana (2002:2), sebagai berikut:

- 1) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, 2) Berpikir dan bertindak kreatif, 3) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, 4) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, 5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, 6) Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, 7) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Dengan keunggulan yang ada dalam metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) tersebut, diharapkan dapat meningkatkan dan memberi pemahaman yang lebih kepada anak dalam materi pelajaran PKn. Menurut Adnan (2008:1) keunggulan pendekatan *problem solving* adalah: keunggulan metode *Problem solving* adalah:

- a) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan berpikir dan bertindak kreatif
- b) Berpikir dan bertindak kreatif
- c) Memecahkan masalah yang di hadapi secara realistis
- d) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan
- d) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
- e) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi dengan tepat
- f) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Dengan mengetahui kelebihan yang ada pada metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) ini, diharapkan guru dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

d. Langkah-langkah Metode Pemecahan masalah (*Problem Solving*)

Banyak pendapat yang menyatakan bentuk penerapan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*). Menurut Dewey dalam (Wina, 2006:217) menyatakan ada enam langkah-langkah dalam pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Solving*) yaitu :

- 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa dalam menentukan masalah yang akan dipecahkan,
- 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang,
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuannya,
- 4) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan mengpetakan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah,
- 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan,
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah (*Problem Solving*), yaitu langkah siswa mengpetakan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai dengan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Langkah-langkah *problem solving* yang dikemukakan oleh Lufri (2004:34) 1) Memahami masalah, 2) merumuskan masalah, 3) mengajukan beberapa alternatif pemecahan atau solusi masalah, 4) memilih solusi yang tepat dan menguraikannya sehingga masalah dapat dipecahkan.

Menurut Gulo (2002:113) penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain adalah: 1) penyelesaian masalah berdasarkan pengalaman masa lampau, 2) penyelesaian masalah secara intuitif, 3) penyelesaian masalah dengan cara *trial* dan *error*, 4) penyelesaian masalah secara otoritas, 5) penyelesaian masalah secara

metafisik (dunia mistik dan gaib), 6) penyelesaian masalah secara ilmiah (rasional).

Metode *problem solving* mempunyai beberapa tahap proses. Wisconsin (dalam Lufri, 2006:137) proses memilih *problem solving* terdiri dari lima tahap proses yaitu : 1) menentukan masalah 2) menemukan masalah 3) mencari data dan merumuskan hipotesis 4) menguji hipotesis 5) menerima hipotesis yang benar.

Kemudian Syaiful (2006-91) menjelaskan langkah-langkah penggunaan Metode *problem solving* :

- 1) Merumuskan masalah. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- 2) Menganalisis masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain.
- 3) Menetapkan jawaban sementara/merumuskan hipotesis dari masalah tersebut, dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai.dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai.
- 5) Merumuskan rekomendasi. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Dari semua pendapat di atas, dapat memberikan peningkatan pada pembelajaran PKn. Dengan adanya langkah-langkah pembelajaran *problem solving*, maka proses pembelajaran menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini langkah-langkah yang peneliti ambil adalah langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah menurut Dewey (dalam WIna, 2006:217) yaitu “1) Merumuskan masalah. 2) Menganalisis masalah

tersebut. 3) Menetapkan jawaban sementara/merumuskan hipotesis dari masalah, 4) Mengumpulkan data, 5) Pengujian Hipotesis, 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah

3. Hakikat Pembelajaran PKn

a. Pengertian PKn

PKn (dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1) “Pendidikan kewarganegaraan mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat mewujudkan kehidupan sehari-hari”. Pendapat di atas juga dipertegas oleh Azis (1999:20), PKn adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang semua itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PKn (2006:271)

Mengemukakan pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Sedangkan menurut Depdiknas (2008:7) mengemukakan pengertian pembelajaran PKn yaitu:

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari siswa,

baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Maka yang dikatakan dengan pembelajaran PKn yaitu suatu proses pembelajaran yang terdiri atas guru dan siswa yang mempelajari nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa.

Penjelasan di atas simpulkan bahwa pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan moral warga negara yang menyadari dirinya sebagai warga negara dan masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

b. Tujuan Pembelajaran PKn

PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Tujuan pendidikan kewarganegaraan juga terdapat dalam KTSP (2006:271), sebagai berikut:

Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PKn SD adalah untuk menjadikan warga negara yang tepat dapat berfikir kritis, aktif, kreatif, dan bertanggung jawab serta memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

c. Penerapan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) dalam Pembelajaran PKn

Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving*, seorang guru tinggal memilih materi yang sesuai dengan kurikulum atau tuntunan dari tujuan pembelajaran. Metode *problem solving* yang digunakan dalam pembelajaran PKn bertujuan untuk mengubah keadaan yang aktual menjadi keadaan seperti yang kita kehendaki dengan memperhatikan prosedur pemecahan yang sistematis.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dapat ditempuh adalah:

1) Persiapan

a Menentukan masalah dan menjelaskan masalah

(1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran

(2) Tanya jawab tentang materi yang akan dibahas yaitu tentang kerjasama

b Menyediakan alat atau buku-buku yang relevan dengan masalah tersebut.

(1) Menyiapkan peta wilayah Asia Tenggara

(2) Mengamati peta wilayah Asia Tenggara

2) Pelaksanaan

a. Siswa mengadakan identifikasi masalah

(1) Tanya jawab mengenai nama-nama Negara yang ada pada peta

- b. Merumuskan hipotesis atau jawaban sementara dalam memecahkan masalah tersebut
 - (1) Jawaban yang diberikan siswa dijadikan hipotesis yang akan diuji kebenarannya
 - (2) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang siswa
- c. Menguji hipotesis (siswa berusaha memecahkan masalah yang dihadapi dengan data yang ada).
 - (1) Mendiskusikan pertanyaan yang diajukan guru sebelumnya, yaitu nama-nama negara ASEAN, mengidentifikasi lambang ASEAN , menjelaskan makna lambang ASEAN. Dalam berdiskusi kelompok siswa dipandu dengan LKS yang berisi peta, lambang ASEAN dan kelengkapannya serta buku sumber
- d. Mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dengan masalah
 - (1) Setelah siswa selesai berdiskusi kelompok, masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya dan ditanggapi oleh kelompok lain. Hasil diskusi ini dibandingkan dengan hipotesis sementara yang diajukan siswa
- e. Menarik kesimpulan (siswa menarik kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah)
 - (1) Hasil diskusi kelompok yang telah ditanggapi oleh kelompok lain, diperbaiki sesuai saran dari kelompok lain

3) Evaluasi/ Tindak Lanjut

- a. Membuat kesimpulan pemecahan masalah.
- b. Memberi tugas kepada siswa untuk mencatat

B. Kerangka Konseptual

Peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) merupakan suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa masuk ke dalam persoalan atau memecahkan masalah materi pembelajaran melalui suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, sesuai dengan masalahnya, digunakan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PKn tersebut. Penggunaan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) dalam pembelajaran PKn menuntut materi yang dipelajari siswa berkaitan dengan lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Penulisan ini difokuskan pada proses pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa secara fisik dan mental sehingga suasana proses pembelajaran lebih aktif dan siswa akan mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dengan keterampilan berpikir kritis. Adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jika syarat penggunaan metode *problem solving* di atas terpenuhi, maka tercapailah pembelajaran PKn yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran.

Metode *problem solving* yang akan penulis terapkan adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran PKn adalah:

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyampaikan topik, tujuan, dan hasil belajar yang hendak dicapai.
 - b. Menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa
 - c. Menjelaskan sumber-sumber belajar yang harus disediakan siswa
 - d. Memajangkan peta
2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
 - a. Membagi siswa dalam kelompok
 - b. Guru membagikan LKS dan menjelaskan cara pengisian LKS
 - c. Guru menyuruh siswa mencari sumber yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
 3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut

Menyuruh siswa menetapkan jawaban sementara dari permasalahan tersebut berdasarkan buku sumber yang telah didiskusikan oleh siswa.

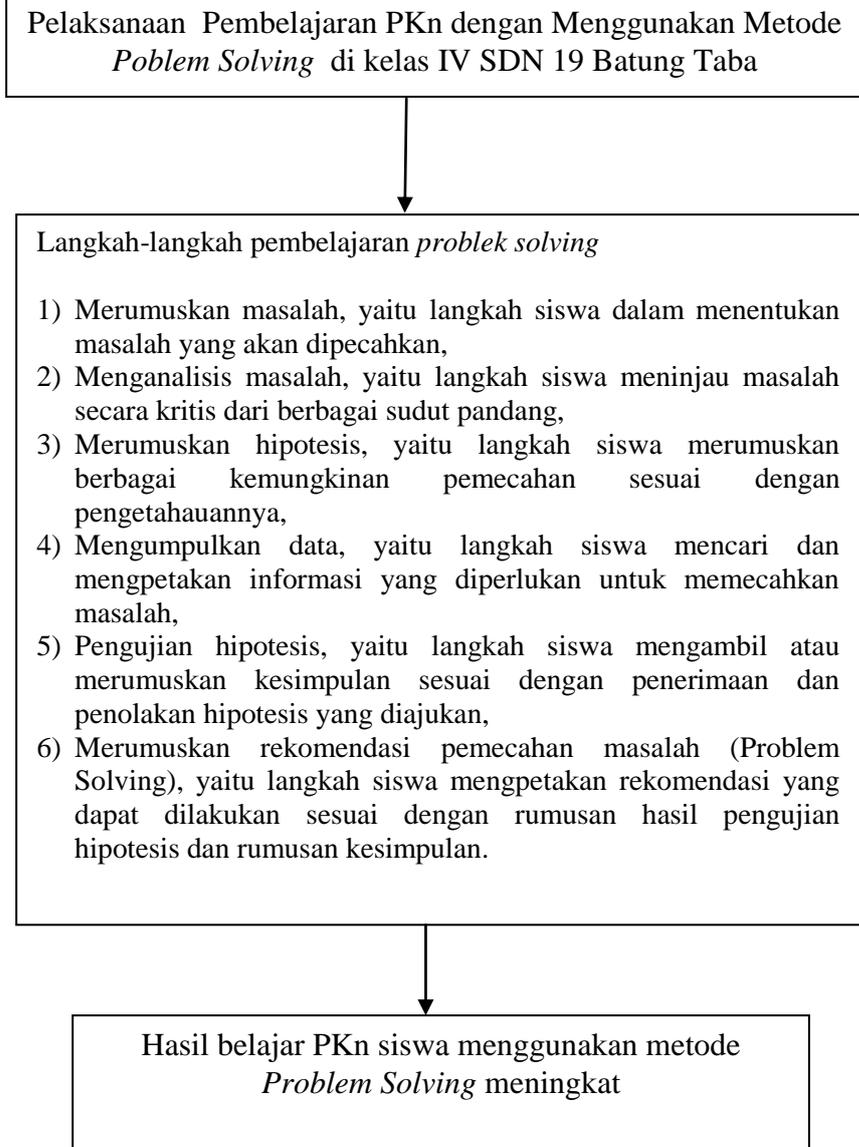
4. Menguji hipotesis

- a. Siswa menemukan informasi dari berbagai sumber yang telah disiapkan untuk menguji hipotesis, pada tahap ini guru membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi. Melaporkan hasil diskusi kedepan kelas.
- b. Siswa melaporkan hasil diskusi kedepan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok.

5. Menarik Kesimpulan

- a Guru menjelaskan kembali hasil diskusi yang telah dibacakan siswa.
Siswa menarik kesimpulan.

Bagan Kerangka Konseptual



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Problem solving* berdasarkan pada langkah-langkah metode *problem solving* yang terdiri dari tiga langkah. Pembelajaran menggunakan metode *problem solving* dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa dan tanya jawab tentang peta. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah *problem solving* yaitu merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, dan merumuskan rekomendasi. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan metode *problem solving* melatih siswa berbagi pengalaman, berani mengeluarkan pendapat teman (orang lain), serta mau menerima perbedaan pendapat. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Problem solving* mengubah peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator dan motivator.

3. Peningkatan hasil belajar Pkn dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan dengan rata-rata 80,71, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam membuat rencana pembelajaran PKn guru dapat menggunakan metode *problem solving* untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
2. Kepada guru kelas sebaiknya menguasai dan memahami metode *problem solving* dalam pelaksanaan pembelajaran PKn agar dalam proses pembelajaran siswa bisa lebih aktif dan bersemangat
3. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* berusaha dan memperhatikan peningkatan hasil belajar siswa baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor